HUBUNGAN ANTARA KEMATANGAN EMOSI DENGAN EFIKASI DIRI PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR PADA MAHASISWA FKIP UNISSULA

Skripsi

Untuk memenuhi sebagai persyaratan

Memperoleh derajat Sarjana Psikologi

Disusun oleh:

Diah Ayu Anggraeni

NIM. 30702100066

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG

2025

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PERSETUJUAN PEMBIMBING

HUBUNGAN ANTARA KEMATANGAN EMOSI DENGAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR MAHASISWA FKIP UNISSULA

Dipersiapkan dan disusun oleh

Diah Ayu Anggraeni
30702100066

Telah disetujui dan dipertahankan di depan Dewan Penguji guna memenuhi persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Psikologi

Pembimbing	Tanggal
Abudurrohim, S.Psi., M.Si	20 Mei 2025

Semarang, 20 Mei 2025

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi

Universitas Islam Sultan Agung

Dr. Joko Kuncoro, S.Psi., M.Si

LEMBAR PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

Hubungan antara kematangan emosi dengan pengambilan keputusan karir mahasiswa fakultas FKIP Unissula

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Diah Ayu Anggraeni

30702100066

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

pada 2 Juni 2025

Dewan Penguji	**Tanda Tangan**
1. Inhastuti Sugiasih, S.Psi., M.Psi., Psikolog	.....
2. Retno Setyaningsih, S.Psi., M.Si.	.....
3. Abdurrohim, S.Psi., M.Si.	.....

Skripsi ini diterima sebagai salah satu persyaratan

untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Semarang, 2 Juni 2025

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi UNISSULA

Dr. Joko Kuncoro, S.Psi., M.Si

NIDN. 210799001

PERNYATAAN

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya Diah Ayu Anggraeni dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun.
2. Sepanjang pengetahuan saya, skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis/diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.
3. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini, maka saya bersedia derajat kesarjanaan saya dicabut.

Semarang, 22 Mei 2025

Yang Menyatakan

Diah Ayu Anggraeni

MOTTO

“Sungguh, Kami telah Menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik baiknya"
(QS. At-Tin ayat 4)

“Maka jangan sekali-kali membiarkan kehidupan dunia ini memperdayakan kamu”
(QS. Fatir ayat 5)

“Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan”
(QS. Al-Insyirah ayat 6)

“Barangsiapa yang mengharapkan sesuatu perkara, maka bermusyawarahlah dan memutuskannya maka akan mendapatkan petunjuk dari perkara tersebut.”
(HR. Imam Bayhaqi)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan mengucap Syukur Alhamdullilah, puji Syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat berupa kesehatan, kekuatan, serta ke kemudahan kepada penulis untuk mampu menyelesaikan karya ini.

Dengan izin Allah SWT kupersembahkan karya ini kepada Ayah, Ibu, dan Adikku tercinta, Ahmad Zazuli, Siti Azizah, dan Azzahra Saskia Anggun, keluarga kecilku dan panutan dalam hidupku, yang selalu memberikan dukungan, semangat, kasih sayang, cinta, doa kepada penulis hingga penulis dapat mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Dosen wali sekaligus dosen pembimbing, Bapak Abdurrohim, S.Psi., M.Si yang dengan penuh kesabaran, meluangkan waktu, membimbing, memberikan ilmu, masukan, saran dan motivasi kepada penulis sampai skripsi ini dapat terselesaikan.

Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang adalah almamater kebanggaan peneliti.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur atas kehadirat Allah SWT atas berkat, rahmat, hidayah, dan ridho-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik guna memperoleh gelar S-1 Sarjana Psikologi. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Agung Nabi Muhammad SAW, semoga kelah kita mendapatkan syafaatnya di *yamul qiyamah aamiin allahumma aamiin.*

Penyusunan dan penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna seperti apa yang diharapkan. Penyusunan skripsi ini penulis tentu saja banyak mengalami hambatan dan kesulitan, akan tetapi berkat bantuan, bimbingan, arahan dan motivasi dari berbagai pihak penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang telah di tentukan. Dengan rasa hormat dan kerendahan hari, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Joko Kuncoro. S.Psi., M.Si. selaku Dekan Fakultas Psikologi Unissula atas apa telah diberikan kepada peneliti selama menuntut ilmu di Fakultas Psikologi Unissula dengan memberikan motivasi dan apresiasi terhadap mahasiswa/i nya.
2. Bapak Abdurrohim, S.Psi., M.Si selaku dosen wali dan dosen pembimbing yang telah mendampingi dari proses perkuliahan serta meluangkan waktu untuk memberikan arahan, bimbingan yang sangat berarti bagi penulis sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Seluruh mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unissula angkatan 2023 dan 2024 yang telah bersedia meluangkan waktu untuk menjadi subjek pada penelitian ini.
4. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Psikologi Unissula atas ilmu yang bermanfaat yang telah diberikan selama proses perkuliahan.

5. Seluruh Bapak dan Ibu Staff Tata Usaha dan Perpustakaan Fakultas Psikologi Unissula yang telah memberikan bantuan dalam mengurus proses administrasi selama perkuliahan hingga selesai.
6. Kepada keluarga kecilku Papa, Ibu dan Adik tercintaku. Ahmad Zazuli, Siti Azizah dan Azzahra Saskia Anggun yang senantiasa mendo'akan, memberikan dukungan, kasih sayang tulus kepada penulis hingga penulis mampu menyelesaikan perkuliahan serta selalu menemani perjuangan penulis untuk meraih gelar S-1 Psikologi.
7. Kepada Desvira Lubrica Fiestri, Lintang Febriani Putri sebagai sahabat seperjuangan penulis di Kost Sakinah yang telah menemani suka maupun duka, memberikan dukungan penuh, bersedia menjadi tempat bertukar cerita dan menghibur penulis, selalu ada untuk penulis dan selalu membantu penulis dalam kesulitan. Terima kasih telah menjadi sahabat yang baik, semoga Allah SWT senantiasa mempermudahkan urusan kalian dalam berbagai hal.
8. Teman-teman kuliah penulis, Eka Ardiany, Larantika Dewi, Welda Nabila, Rifdah Nabiila yang telah membersamai penulis selama di perkuliahan dan selalu memberikan wadah untuk bercerita banyak hal.
9. Teman rumah penulis, Natas, Nasywa, Shafira, Rizki (cincin), Ghufron yang telah bersedia meluangkan waktu untuk mendengarkan keluh kesah serta menghibur penulis di tengah kesibuknya juga mengerjakan skripsi.
10. Teman-temen Senat Mahasiswa Arrakasta 2023/2024, terutama untuk Larantika Dewi, Lisa Anggraeni, Lintang Febriani Putri, Ihda Amalia Qothroh, Shafa Aulia, Wiranty Quratu'Ain, S.Psi., Natasya Facrunnisa, S.Psi., Nabila Fauziyyah Afif, S.Psi yang telah membersamai penulis selama 1 periode kepengurusan, memberi kesempatan untuk berproses bersama serta memberikan kenangan yang tak terlupakan selama masa perkuliahan.
11. Teman- teman seperjuangan kelas Psikologi B angkatan 2021, terima kasih sudah memberikan memori yang indah dalam lingkup satu kelas selama masa perkuliahan di Fakultas Psikologi Unissula, semoga Allah SWT mempermudahkan langkah demi langkah kalian untuk sama-sama menggapai cita-cita.

12. Teman-teman Dewan Penggalang 144/145 S Alumni Mts N Kota Magelang, yang telah memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini tepat waktu serta menjadi teman yang baik selama penulis menepuh pendidikan Mts hingga saat ini.
13. Kepada seseorang yang pernah bersama penulis dan tidak dapat disebut namanya. Terima kasih telah menjadi bagian yang menyenangkan sekaligus menyakitkan saat proses penyusunan skripsi ini. Penulis banyak belajar dengan kondisi seperti ini, karena memberikan cukup motivasi untuk terus maju serta berproses melalui pribadi yang mengerti apa itu pengalaman dan penerimaan dengan ikhlas arti kehilangan sebagai bentuk proses perjalanan hidup.
14. Terakhir, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada seseorang perempuan sederhana dengan impian yang tinggi namun masih labil dengan pikiran dan hati. Terima kasih kepada penulis skripsi ini yaitu, Diah Ayu Anggraeni. Anak pertama sekaligus cucu pertama dikeluarga yang dikenal keras kepala, humoris serta terkadang masih kekanak-kanakan sifatnya. Terima kasih sudah turut hadir dalam perjalanan hidup yang amat rumit ini, telah berusaha bertahan sejauh ini. Terima kasih sudah melawan egomu sendiri untuk mengusahakan apa yang harus diusahakan. Walaupun terkadang harapanmu tidak sesuai dengan apa yang semesta berikan, tetaplah belajar menerima dan mensyukuri apapun yang telah didapatkan. Semoga langkah dari kakimu selalu diperkuat, dikelilingi orang baik dan hebat serta mimpimu satu persatu akan terjawab.

    Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Semarang, 21 Mei 2025

Penulis

Diah Ayu Anggraeni

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
LEMBAR PENGESAHAN iii
PERNYATAAN iv
MOTTO v
PERSEMBAHAN vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR LAMPIRAN xiii
DAFTAR GAMBAR xiv
ABSTRAK xv
ABSTRACT xvi
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Perumusan Masalah 7
C. Tujuan Penelitian 7
D. Manfaat Penelitian 7
BAB II LANDASAN TEORI 8
A. Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir 8
1. Pengertian Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir 8
2. Aspek – Aspek Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir 9
3. Faktor – Faktor yang memengaruhi Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir 11
B. Kematangan Emosi 12
1. Pengertian Kematangan Emosi 12
2. Aspek – Aspek Kematangan Emosi 13
C. Hubungan Antara Kematangan Emosi dengan Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir 15
D. Hipotesis 17
BAB III METODE PENELITIAN 18
A. Identifikasi Variabel Penelitian 18
B. Definisi Operasional 18

1. Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir 18
2. Kematangan Emosi 18
C. Populasi, Sample dan Teknik *Sampling* 19
1. Populasi 19
2. Sample 19
3. Teknik Pengambilan Sample (Sampling) 20
D. Metode Pengumpulan Data 20
1. Skala Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir 20
2. Skala Kematangan Emosi 21
E. Validitas, Uji Daya Beda Aitem dan Reliabilitas Alat Ukur 22
1. Validitas 22
2. Uji Daya Beda Aitem 22
3. Reliabilitas Alat Ukur 23
F. Teknik Analisis Data 23
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 24
A. Orientasi Kancah dan Persiapan Penelitian 24
1. Orientasi Kancah Penelitian 24
2. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian 25
B. Pelaksanaan Penelitian 31
C. Analisis Data dan Hasil Penelitian 32
A. Uji Asumsi 32
B. Uji Hipotesis 34
D. Deskripsi Hasil Pembahasan 34
1. Diskripsi Data Skala Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir 35
2. Deskripsi Data Skor Kematangan Emosi 36
E. Pembahasan 37
F. Kelemahan Penelitian 39
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 40
A. Kesimpulan 40
B. Saran 40
DAFTAR PUSTAKA 42

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Populasi Penelitian 19
Tabel 2. Blueprint Skala Pengambilan Keputusan Karir 21
Tabel 3. Blueprint Skala Kematangan Emosi 21
Tabel 4. Nomor Skala Pengambilan Keputusan Karir 27
Tabel 5. Nomor Skala Kematangan Emosi 27
Tabel 6. Sebaran Aitem Berdaya BedaTinggi dan Rendah pada Skala Pengambilan Keputusan Karir 29
Tabel 7. Sebaran Aitem Berdaya BedaTinggi dan Rendah pada Skala Kematangan Emosi 30
Tabel 8. Sebaran Nomorr Aitem Skala Pengambilan Keputusan Karir 31
Tabel 9. Sebaran Nomor Aitem Skala Kematangan Emosi..... 31
Tabel 10. Hasil Uji Normalitas..... 33
Tabel 11. Hasil Uji Normalitas Dengan Menggunakan Nilai Residual 33
Tabel 12. Kategorisasi Norma..... 35
Tabel 13. Deskripsi Skor Skala Pengambilan Keputusan Karir..... 35
Tabel 14. Kategorisasi Norma Skala Pengambilan Keputusan Karir 36
Tabel 15. Deskripsi Skor Skala Kematangan Emosi..... 37
Tabel 16. Kategorisasi Norma Skala Kematangan Emosi 37

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A 46
LAMPIRAN B 54
LAMPIRAN C 61
LAMPIRAN D 66
LAMPIRAN E 73
LAMPIRAN F 82
Lampiran G. Surat Izin Penelitian 86
Lampiran H. Dokumentasi dan Bukti Penelitian 87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kategori Pesebaran Skor Variabel Pengambilan Keputusan Karir..... 36
Gambar 2. Kategori Pesebaran Skor Variabel Kematangan Emosi 37

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
UNISSULA
جامعة سلطان أجونج الإسلامية

HUBUNGAN ANTARA KEMATANGAN EMOSI DENGAN EFIKASI DIRI PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR PADA MAHASISWA FKIP UNISSULA.

[1]Diah Ayu Anggraeni*
Fakultas Psikologi
Universitas Islam Sultan Agung Semarang
Email: diahayu1208@std.unissula.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kematangan emosi dengan efikasi diri pengambilan keputusan karir mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unissula. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian terdiri dari 140 mahasiswa/i aktif di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unissula angkatan 2024 yang dipilih menggunakan teknik *cluster random sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan skala efikasi diri pengambilan keputusan karir dan kematangan emosi melalui *google form*. Reliabilitas yang dihasilkan pada skala efikasi diri pengambilan keputusan karir sebesar 0,901 dan skala kematangan emosi sebesar 0,891. Analisis data hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis *product moment* untuk menguji hubungan antara kematangan emosi dengan efikasi diri pengambilan keputusan karir mahasiswa FKIP Unissula, diperoleh hasil yakni nilai r_{xy} 0,671 dengan nilai signifikansi (Sig.) 0,000 ($p<0,05$) atau dapat diartikan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kematangan emosi dengan pengambilan keputusan karir. Nilai R Square menunjukan bahwa variabel kematangan emosi memberikan kontribusi sebesar 55% terhadap pengambilan keputusan karir, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar pada penelitian ini.

Kata Kunci: Kematangan Emosi, Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir

THE RELATIONSHIP BETWEEN EMOTIONAL MATURITY AND SELF-EFFICACY IN CAREER DECISION MAKING AMONG FKIP UNISSULA STUDENTS

By:

Diah Ayu Anggraeni

Faculty of Psychology, Sultan Agung Islamic University Semarang
Email: diahayu1208@std.unissula.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between emotional maturity and self-efficacy in career decision-making among students of the Faculty of Education and Teacher Training at Unissula. This research employs a quantitative approach. The research sample consists of 140 active students in the Faculty of Education and Teacher Training at Unissula from the 2024 cohort, selected using a cluster random sampling technique. Data collection was conducted using a self-efficacy scale for career decision-making and emotional maturity through Google Forms. The reliability produced for the self-efficacy scale in career decision-making was 0.901 and for the emotional maturity scale was 0.891. The hypothesis data analysis in this study used product moment analysis to test the relationship between emotional maturity and self-efficacy in career decision-making among FKIP Unissula students, resulting in an rxy value of 0.671 with a significance value (Sig.) of 0.000 ($p<0.05$), which can be interpreted as a significant positive relationship between emotional maturity and career decision-making. The R Square value indicates that the variable of emotional maturity contributes 55% to career decision-making, while the remaining is influenced by other factors outside this study.

Keywords: Emotional Maturity, Self-Efficacy Career Decision Making

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Universitas merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang telah mempersiapkan sumber daya manusianya untuk memiliki kemampuan menghadapi dunia kerja. Sumber daya manusia pada universitas disebut mahasiswa. Mahasiswa diharapkan mandiri guna mampu mengambil keputusan terutama untuk diri sendiri. Mahasiswa merupakan individu yang berperan sebagai calon untuk memberikan perubahan dan solusi terhadap permasalahan yang terjadi di lingkungan (Amrilah & Widodo, 2015). Sepanjang retan kehidupan mahasiswa akan dihadapkan pada berbagai pilihan. Mulai dari pilihan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sampai kehidupan yang spesifik. Seperti pemilihan baju yang akan dikenakan, warna tas yang akan dibeli, tempat yang ingin dikunjungi sampai menentukan jenjang selanjutnya setelah lulus dari perguruan tinggi.

Setiap individu yang sedang melaksanakan pendidikan perkuliahan harus memiliki komitmen dalam perencanaan karir di masa depan. (Padmowati, 2015) menjelaskan bahwa pengambilan keputusan merupakan jawaban sebagai bentuk hasil pemecahan masalah dan bagaimana solusinya. Seharusnya mahasiswa sudah mampu mencari solusi untuk menentukan keputusan, namun pada nyatanya di lingkungan sekitar masih banyak mahasiswa yang belum mampu untuk berfikir secara terbuka bagaimana untuk menyikapi masalah-masalah dalam pengambilan sebuah keputusan dan solusi yang harus dilakukan. Pada tahap ini, mahasiswa akan dihadapkan pada tantangan untuk mengidentifikasi minat apa yang sedang tekuni, kekuatan serta tujuan hidup individu yang lebih luas, terutama keberlangsungan jalur karir yang sesuai dengan kriteria dan kemampuan diri.

Kurniasari, Dariyo & Idulfilastri (2018) menjelaskan bahwa penyebab pengangguran di lulusan perguruan tinggi dikarenakan kurang kesiapannya dalam mencari solusi pengambilan keputusan karir. Sering kali individu yang kesulitan

mendapatkan pekerjaan merupakan individu yang perencaaan karirnya masih terbilang kurang, hal tersebut menyebabkan angka pengangguran di kemudian hari semakin bertambah. Biro Pusat Statistik mengungkapkan bahwa pada tahun 2023 terdapat peningkatan dalam jumlah pengangguran dikalangan mahasiswa mencapai 5,18%, meningkat dari 4,8% pada tahun 2022. Meskipun tingkat pengangguran terbuka pada lulusan sekolah lebih besar dari pada lulusan sarjana yaitu sebesar 9,42% hal ini tetap menjadi perhatian serius dari berbagai pihak karena lulusan perguruan tinggi seharusnya memiliki bekal untuk keberlangsungan karir.

Program studi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) memiliki visi misi yang berfokus pada pengembangan pendidikan. Program studi ini memiliki komitmen untuk menjadi lembaga pendidikan yang menghasilkan lulusan yang mendidik di lembaga pendidikan. Salah satu tantangan terbesar pada program studi ini adalah menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan zaman yang terus berubah. Selain itu ketidakseimbangnya biaya untuk mendaftar profesi guru, ketidakseimbang lapangan kerja sesuai jurusan dengan peminatnya serta ketidakpastian kebijakan pemerintah dalam menentukan program PPG untuk para calon guru. Program PPG tentunya menjadi elemen yang penting dalam keberlangsungan karir selanjutnya untuk mahasiswa FKIP. Program ini memiliki tujuan untuk menghasilkan guru yang berkualitas, tidak hanya mampu dalam mengajar namun juga mampu mendalami perkembangan siswa di sekolah.

Pengambilan keputusan karir merupakan keterampilan penting yang dapat digunakan oleh kehidupan seseorang (Zunker, 2006). Pengambilan keputusan masih menyakut kesadaran pada peluang tentang karir dan rasa identitas sebagai pribadi yang memahami proses hubungan antara keduanya (Steven & Brown, 2013). Pengambilan keputusan karir merupakan kemampuan yang digunakan sebagai salah satu proses kehidupan seseorang. Proses ini dilakukan dengan mengindentifikasikan dan keterampilan dalam informasi yang diolah (Arjanggi, 2017).

Seorang mahasiswa sudah berada difase remaja yang merupakan pergantian masa kanak-kanak menuju dewasa yang berisikan perubahan fisik, kognitif maupun psikososial. Hal kedewasaan ini merupakan penentuan seseorang untuk

menentukan pilihan karir yang dipilih. Namun, banyak individu belum dapat memutuskan karir seperti apa yang akan dijadikan tujuan. Tahapan setelah peninjauan diri dan perencanaan adalah mampu mengarahkan diri pada bidang tertentu. Kondisi seperti ini seorang individu harus sudah bisa mengambil sebuah keputusan karir. Faktor yang berperan besar dalam keberhasilan pemilihan karir selanjutnya yaitu keyakinan remaja pada kemampuan diri sendiri.

Keyakinan Efikasi diri merupakan penilaian individu tentang kemampuan seseorang dalam mengatur dan melaksanakan serangkaian yang diperlukan dalam mencapai kinerja yang akan ditentukan. Pengaruh efikasi diri pada pengambilan keputusan karir sangat berperan besar dalam pemilihan jenjang karir selanjutnya. Efikasi diri menurut bandura (Mahmudi & Larangan, 2014) mengacu pada keyakinan yang berkaitan dengan kemampuan dan kesanggupan seorang mahasiswa untuk mencapai dan menyelesaikan tugas-tugas belajar dengan target hasil dan waktu yang telah ditentukan. Taylor & Betz (Puspitaningrum & Kustanti, 2017) menjelaskan bahwa efikasi diri pengambilan keputusan karir merupakan keyakinan individu untuk dapat secara sukses menyelesaikan masalah-masalah yang dibutuhkan untuk membuat pengambilan keputusan karir.

Karir merupakan komponen yang sangat berpengaruh untuk mahasiswa dalam perjalanan hidup. Hal ini dikarenakan kesesuaian dalam memilih keputusan karir menjadi titik utama dalam perjalanan kehidupan seseorang. Ebtanastiti dan Muis (Ros Dewi, 2017) menjelaskan bahwa mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi sudah harus didorong untuk memilih keputusan karirnya untuk kelangsungan kehidupan selanjutnya dengan memiliki yakinan yang tinggi pada diri sendiri.

Penelitian ini telah melakukan studi pendahuluan melalui 3 wawancara dengan mahasiswa dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Subjek 1:

> *"After lulus kuliah S1 dari pandanganku yaa pengen PPG dulu gitu tapi keknya bakalan kerja dulu deh buat cari cuan sendiri tapi belum tau juga kerjane yang profit apa. Jujur sedih banget soalnya masih bingung. Itu keinginan aku sendiri bukan dari paksaan orang lain kek temen maupun keluarga memang diri aku*

yang masih bingung dan jujur dari diriku enggak mau lanjut S2 kek dah cukup wkwkw, cuma bingung aja meh cari kerja sek atau utamain PPG" (AA, Prodi Matematika, 21 Tahun)

Subjek 2:

"Plan awal ya pasti pengen PPG dulu, tapi gimana ya wkwkw kalau belum bisa keknya juga mau kerja dulu deh apa aja wes penting mah kerja, kalau dibilang sejalur ya pengen tapi ya PPG aja belum bisa gitu apalagi sejalur kadang agak sulit aja mantepinnya.. Kalau tuntutan mah engga ya lebih aku tuh diberikan arahan aja, tetep nek bisa ya dilanjut sesuai bidang pendidikan, kemudian nek bisa ya profesi kalau belum bisa keduanya mah yaudah atuh gapapa wkwk" (SN, Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia, 21 Tahun)

Subjek 3:

"Kalau pandangan aku kedepan ya karena lulusan dunia pendidikan itu agak susah apalagi dari segi gajinya. Kalau aku sendiri ntar lulus aku masih menghindari buat langsung terjun di sekolah karena ya gajinya bakalan honore, kurang e yah buat biaya sehari-hari hehe. Makanya kayaknya mau nyoba PPG aja deh sebisa mungkin PPG gitu insyallah beasiswa, ntar kalau udah PPG ya bakalan nyoba PNS. Cumaa yaa itu baru plan-plan aja mah aslinya aku ki yaa bingung juga kek mungkin ya bakal nyari-nyari kerja sampingan juga deh soalnya aku belum mengeksplor lebih dalam tentang PPG itu. Aku juga mau aja si S2, cuma ki ya harus ada pengalaman banyak juga kan ngabdi ngajarnya. Ya dari aku seperti itu semoga paham ya yah wkwkw" (DR,Prodi Matematika, 21 Tahun)

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa mahasiswa FKIP Unissula mengindikasikan bahwa beberapa individu masih diselimuti oleh perasaan bingung dalam menentukan tujuan karir selanjutnya. Ketiga subjek tersebut memiliki jawaban yang sama atas ketidakyakinan untuk melanjutkan studi Sastra 2, Profesi Guru atau bekerja. Kebingungan tersebut dipicu oleh dua faktor utama, yaitu berdasarkan lingkungan sekitar dan keadaan emosional diri sendiri yang kurang mendukung. Seorang individu yang tidak didukung secara emosional akan cenderung kurang mampu dalam menyelesaikan masala secara cepat. Kematangan emosi didefinisikan sebagai kemampuan untuk berfikir agar dapat membantu meningkatkan kemampuan untuk mengendalikannya (Yuniarti, 2009). Tuntutan yang berasal dari lingkungan sekitar sangat berpengaruh dengan ketidakseimbangan emosi untuk mengambil keputusan, sehingga hal ini bisa

dikatakan bahwa kematangan emosi yang baik berpengaruh pada pengambilan keputusan karir mahasiswa.

Walgito (Ananda, 2017) menjelaskan bahwa kematangan emosi merupakan kemampuan untuk menyelesaikan masalah secara obyektif pada seorang individu yang dipengaruhi oleh kematangan emosi yang dimiliki. Individu dengan kematangan emosi yang baik akan mampu mengendalikan emosinya, dapat berfikir dengan baik sehingga akan mampu menunjukan emosi yang tepat terhadap rangsangan yang diterimanya. Kematangan emosi dapat didefinisikan sebagai keahlian dalam mengendalikan diri sehingga hasil yang diperoleh dari pikiran-pikiran tersebut merupakan efek dari emosi yang dapat dikelola oleh seseorang. Peilouw & Salim (Happywidinata, 2019) menyatakan bahwa kematangan emosi, kepribadian serta umur seseorang merupakan faktor yang mempengaruhi seseorang mengambil sebuah keputusan. Keadaan emosi yang baik memberikan pengaruh yang besar terhadap energi seseorang untuk menyapaikan sebuah solusi. Kematangan emosi merupakan keadaan untuk mencapai kedewasaan pada individu. Emosi yang matang pada individu berpengaruh dengan kemampuan dalam mengelola emosi, berfikir realistis, memahami diri dan memposisikan emosi diri di suatu tempat yang tepat dengan tujuan memuaskan diri sendiri agar diterima oleh lingkungan (Asmiyati, 2001).

Bertambahnya umur pada individu maka bertambah juga kemampuan dalam mengelola emosi. Ananda (2017) berpendapat bahwa kematangan emosi (*emotional maturnity*) merupakan suatu kondisi mencapai tingkat kedewasaan dari perkembangan emosional. Individu harus memiliki kemandirian emosional dengan arti mampu mengendalikan emosinya tanpa bergantung dengan lingkungan sekitar. Mahasiswa merupakan seorang yang telah menduduki level kedewasaan. Oleh karena itu, dengan kematangan emosi yang baik akan menciptakan pribadi yang mampu mengendalikan emosinya, dapat berfikir secara matang, berfikir secara kritis, yakin dan objektif.

Studi yang membahas mengenai hubungan kematangan emosi dengan pengambilan keputusan karir yang dilakukan oleh Alam (2022) menunjukan bahwa siswa yang memiliki tingkat kematangan emosi sangat tinggi dan 6 siswa yang

memiliki kemampuan pengambilan keputusan karir sangat tinggi. Hasil tersebut menunjukan bahwa hubungan antara kematangan emosi dengan pengambilan keputusan karir.

Penelitian serupa yang dilakukan oleh Desy (2016) menujukan bahwa terdapat 72,20% berpengaruh pada kematangan emosi dan ada hubungan positif yang sangat signifikan antara kematangan emosi dengan pengambilan keputusan pada remaja di SMA N 2 Sukoharjo, tingkat kematangan emosi pada remaja di SMA N 2 Sukoharjo tergolong tinggi, tingkat pengambilan keputusan pada remaja di SMA N 2 Sukoharjo tergolong tinggi. Kematangan emosi seseorang akan dapat menguasai pikiran dan dapat memecahkan berbagai masalah terutama saat pengambilan keputusan.

Penelitian yang sama dilakukan oleh Happywidinata (2019) menunjukan bahwa terdapat hubungan antara kematangan emosi dan ada hubungan yang positif dan signifikan antara kematangan emosi dengan pengambilan keputusan pada aktivitas di Unissula. Seorang individu dengan kematangan emosi yang baik akan mampu mengekpresikan emosinya dengan tepat dan mampu menyesuaikan keadaannya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak di subjek dan lokasi penelitian. Penelitian ini meneliti mahasiswa yang sedang melaksanakan pendidikan perkuliahan di kampus Unissula Semarang. Beberapa penelitian terdahulu lebih terfokus pada siswa SMA/SMK yang sedang menempuh pendidikan sekolah untuk meneliti seberapa mampu keyakinan siswa dalam menentukan tujuan karir, fenomena ini juga banyak dialami oleh mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan sastra 1. Masa pendidikan perkuliahan merupakan fase serius bagi individu.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijabarkan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan antara Kematangan Emosi dengan Efikasi diri pengambilan keputusan karir pada mahasiswa FKIP Unissula”

B. Perumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara kematangan emosi dengan Efikasi diri pengambilan keputusan karir pada mahasiswa di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara kematangan emosi dengan pengambilan keputusan karir pada mahasiswa di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

   Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuian dalam teori identitas dan peran, terutama yang berkaitan dengan teori psikologi sosial dan perkembangan remaja. Penelitian ini juga diharapkan untuk menambah referensi tentang kematangan emosi dengan memberikan pengetahuan mengenai pengaruh pengambilan keputusan karir.

2) Manfaat Praktis

   Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan informasi bagi seseorang yang memiliki masalah tentang kesulitan pengambilan keputusan karir bagi mahasiswa. bagi para peneliti dapat dijadikan bahan informasi untuk penelitian lebih lanjut.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir

1. Pengertian Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir

Flores, Scott, Yu-Wei, dan Yakushko (Darmasaputro & Gunawan, 2018) mendefinisikan efikasi diri pengambilan keputusan karir sebagai suatu keyakinan pribadi bahwa seseorang dapat mampu untuk menyelesaikan serangkaian tugas spesifik yang berkaitan dengan membuat sebuah pengambilan keputusan karir. Efikasi pengambilan keputusan karir juga merupakan penilaian individu mengenai kemampuan diri untuk bisa mengontrol kebutuhan tugas yang dibutuhkan dalam perencanaan karir.

Santrock (Susantoputri, 2013) menjelaskan bahwa efikasi diri merupakan kepercayaan seseorang atas kemampuan dalam menguasai situasi dan menghasilkan sesuatu yang menguntungkan. Hal ini dapat diartikan sebagai keyakinan seseorang dalam kemampuan untuk membatasi terhadap fungsi perilaku dan peristiwa lingkungan. Proses terbentuknya keputusan karir yaitu dengan individu perlu memiliki keyakinan terhadap dirinya, yakin dengan ciri-ciri kepribadian yang menonjol, yakin dengan potensi yang dimiliki serta yakin dengan kelebihan dirinya sebagai bentuk pembeda dari orang lain.

Efikasi diri yang rendah dengan proses pengambilan keputusan karir dapat menghasilkan individu yang bimbang dalam menentukan keputusan karir, masalah-masalah identitas masalah dalam mengembangkan jati diri yang jelas serta ketidakpastian dalam menentukan pilihan. Widjaja & Anggraeni (2010) mengatakan dengan efikasi diri yang baik seseorang akan merasa mampu dalam menentukan kebutuhan karir yang dihadapi.

Brown (Zamroni, 2017) mendefinisikan pengambilan keputusan karir adalah proses komitmen individu terhadap karir yang akan dipilih dan kesanggupan dalam melaksanakan pilihan tersebut. Proses pengambilan keputusan karir tidak berhenti pada proses memilih saja, namun proses

pengambilan keputusan meliputi kegiatan individu yang harus ditaati, dipatuhi dan dilaksanakan guna memajukan tujuan dari pilihan karir yang telah disepakati.

Darmasaputro & Gunawan, (2018) menjelaskan bahwa pengambilan keputusan karir adalah proses menentukan pilihan yang dilakukan individu terkait pendidikan dan pekerjaan yang didasari oleh aspek personal dan aspek informasi. Creed, Wang & Hood (2009) menjelaskan bahwa pengambilan keputusan karir merupakan pencarian informasi tentang diri sendiri dan karir yang akan diambil dimasa depan. Proses ini merupakan proses orientasi pada diri sendiri untuk lebih mengenal kemampuan diri sendiri tentang pekerjaan yang akan diambil sebagai bentuk pilihan karir yang akan dipilih.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Efikasi diri pengambilan keputusan karir merupakan proses yakin pada diri sendiri untuk mampu menyelesaikan masalah yang berkaitan dalam pengambilan keputusan karir, sehingga individu dapat lebih mengenal kemampuan diri sendiri tentang pekerjaan yang akan diambil sebagai bentuk pilihan karir yang akan dipilih.

2. Aspek – Aspek Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir

Suherman (Vatmawati, 2019) memaparkan bahwa terdapat beberapa aspek-aspek efikasi diri pengambilan keputusan karir, yaitu:

a. Mengetahui cara-cara membuat keputusan karir, seperti berbagai metode dan pendekatan yang dapat digunakan untuk membuat keputusan karir. Dengan ini, individu dapat lebih percaya diri dalam menentukan jalur karir yang sesuai dengan potensinya.
b. Mengetahui langkah-langkah dalam membuat keputusan karir. Dengan memahami langkah-langkah proses pengambilan keputusan karir individu dapat mengetahui tujuan karir, ekspolari pilihan yang tersedia, evaluasi kelebihan dan kekurangan, serta penyusunan rencana karir yang jelas dan terukur.

c. Mempelajari cara orang lain dalam membuat keputusan karir. Hal ini dapat memberikan wawasan luas sehingga individu dapat mengetahui cara baik untuk membuat keputusan dan menghindari kesalahan yang sama.
d. Menggunakan pengetahuan dan pemikiran dalam membuat keputusan karir. Hal ini dapat membuat keputusan karir mecapai kesuksesan di masa depan serta dapat mengurangi kemungkinan membuat kesalahan.

Yunitri (2015) mengemukakan bahwa terdapat aspek-aspek yang mempengaruhi dalam efikasi diri pengambilan keputusan karir, yaitu:

a. Pengetahuan dan pemahaman diri, meliputi adanya pengetahuan terhadap bakat, minat, kepribadian, potensi, prestasi akademik maupun non akademik, ambisi, keterbatasan dan sumber-sumber yang dimiliki pada individu.
b. Pengetahuan dan pemahaman dunia kerja, meliputi tentang syarat-syarat berlakunya suatu peraturan yang ditetapkan sebagai menunjang kesuksesan dalam suatu pekerjaan, kerugian dan keuntungan, kompensasi, kesempatan dan prospek dalam dunia kerja.
c. Penalaran yang realitis antara pengetahuan dan pemahaman diri sendiri dengan dunia kerja, meliputi kemampuan seseorang untuk membuat suatu penalaran yang realistis dalam merancang dan memilih bidang kerja atau pendidikan selanjutnya.

Gati, Amit & Landman (Dewi, 2019) menjelaskan bahwa terdapat 3 aspek pengambilan keputusan karir, yaitu:

a. Kurangnya motivasi dan keyakinan dalam kesiapan individu terlibat dalam proses pengambilan keputusan karir.
b. Kurangnya pemahaman informasi yang didapatkan mengenai jenjang karir (diri sendiri, tahap proses dan sumber untuk mendapatkan informasi tambahan)
c. Informasi yang tidak konsisten, seperti kurang dipercayanya informasi yang didapatkan serta terdapat konflik internal dan eksternal.

Berdasarkan uraian mengenai aspek-aspek diatas dapat disimpulkan bahwa efikasi diri pengambilan keputusan karir mencakup aspek

pengetahuan dan pemahaman diri, pengetahuan dan pemahaman dunia kerja serta penalaran yang realitis antara pengetahuan dan pemahaman diri sendiri dengan dunia kerja.

3. Faktor – Faktor yang memengaruhi Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir

Winkel (Widiyanti, 2024) menjelaskan bahwa terdapat 2 faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan, yaitu:

a. Faktor Internal, yang mencakup nilai-nilai kepribadian, tingkah kecerdasan, bakat khusus, minat, sifat-sifat, pengetahuan dan kondisi fisik.
b. Faktor Eksternal, yang mencakup masyarakat, kondisi sosial ekonomi negara, status sosial ekonomi keluarga, pengaruh keluarga, pendidikan di sekolah, pergaulan dengan teman sebaya dan tuntutan yang melekat pada masing-masing posisi pekerjaan.

Bandura (Fadilla & Abdullah, 2019) menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang melatarbelakangi pengambilan keputusan karir, yaitu:

a. Faktor Pribadi (Internal), yang meliputi determinasi diri, efikasi diri, minat individu, motivasi belajar, pemahaman terhadap karir, persepsi individu terhadap harapan orang tua dan kematangan emosi.
b. Faktor Lingkungan (Ekternal), yang terdiri biaya pendidikan, bimbingan konseling, dukungan keluarga, kelengkapan fasilitas, konformitas, keringanan biaya, kurikulum, lingkungan perguruan tinggi, status akreditasi, pola asuh yang otoriter dan *quality of school life*

Germeijs & Verschueren (Latifatus & Widyarto, 2024) mengemukakan bahwa terdapat 3 faktor yang melatarbelakangi kesalahan dalam mengambil keputusan, yaitu:

a. Problem psikologi, meliputi pada persoalan jiwa seperti menurunnya kosentrasi dan tekanan pada diri seseorang.
b. Problem rasional, meliputi permasalahan pada pola pikiran seperti perasaan yang cemas dan kurang percaya diri.
c. Problem akademis, meliputi hal tentang pendidikan atau karir yang kurang maksimal dalam hal prestasi, kesulitan menyesuaikan dan tidak mampu

menyelesaikan masalah dalam suatu kelompok maupun lingkungan yang mengakibatkan menurunnya motivasi diri.

Berdasarkan uraian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Efikasi diri pengambilan keputusan karir meliputi tentang faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi determinasi diri, efikasi diri, minat individu, motivasi belajar, pemahaman terhadap karir, persepsi individu terhadap harapan orang tua dan kematangan emosi. Faktor eksternal meliputi biaya pendidikan, bimbingan konseling, dukungan keluarga, kelengkapan fasilitas, konformitas, keringanan biaya, kurikulum, lingkungan perguruan tinggi, status akreditasi, pola asuh yang otoriter dan *quality of school life.*

B. Kematangan Emosi

1. Pengertian Kematangan Emosi

Prawira (Laia & Daeli, 2022) menjelaskan bahwa emosi merupakan suatu perasaan tertentu yang bergejolak dan dialami seseorang serta berpengaruh pada kehidupan individu. Davidov (Faradina, 2010) menjelaskan bahwa kematangan emosi merupakan suatu proses keahlian seseorang untuk bisa menggunakan emosinya pada hal-hal yang berguna dan tidak bermaksut untuk menghalangi emosi pada dirinya sendiri.

Gill (2015) mengemukakan bahwa kematangan emosi merupakan kondisi emosi individu menerima stimulus emosi tidak memperlihatkan keadaan emosi yang dimiliki. Kondisi emosi yang kurang baik akan menciptakan kendala pada emosi seseorang seperti kebimbangan, hilangnya percaya diri dan kurang bisa menggunakan pemikirannya secara efesien dan rasional. Paramitasari & Alfian (2012) kematangan emosi merupakan bentuk kedewasaan setiap individu secara emosional yang sudah terlepas dari masa kanak-kanakan. Hal ini memiliki maksut bahwa setiap individu sudah mampu mengelola energi emosional secara positif dan mengungkapkan emosi secara terkendali.

Walgito (2005) menjelaskan bahwa kematangan emosi kondisi yang paling penting bagi individu untuk mampu mengevaluasi dan memahami emosinya sebelum memberikan respons emosional terhadap orang lain. Individu yang telah matang secara emosional tidak akan bereaksi secara implusif seperti halnya anak-anak atau individu yang belum mencapai kematangan. Remaja sering kali cenderung mengabaikan rangsangan yang dapat memicu ledakan emosi secara langsung, Namun sebaliknya, remaja dengan tingkat kematangan emosi yang baik akan menunjukan respons emosional yang stabil dan konsisten, tanpa berubah suasana hati yang drastis. Hal ini menunjukan bahwa kematangan emosi mencerminkan proses kedewasaan psikologis yang menunjukkan perkembangan optimal dalam aspek intelektual, emosional dan proses-proses psikologis individu.

Kematangan emosi dapat disimpulkan bahwa keadaan atau suatu kondisi kedewasaan psikologis guna mampu untuk mengendalikan diri, cara berfikir dan bereaksi secara emosional kepada orang lain.

2. Aspek – Aspek Kematangan Emosi

Walgito (2022) mengemukakan bahwa terdapat 5 aspek-aspek kematangan emosi, diantaranya yaitu:

a. Dapat menerima keadaan dirinya maupun orang lain sesuai dengan objektifnya.
b. Tidak bersifat implusive, ditunjukan dengan kemampuan individu dalam merespon stimulus dengan mengendalikan dan mengontrol pikiran yang bersifat tak terkendali.
c. Kontrol emosi dengan baik dan dapat mengontrol ekspresi emosinya walaupun dalam keadaan marah dan kemarahan itu tidak ditampakkan keluar.
d. Dapat berfikir objektif sehingga akan bersifat sabar, penuh pengertian dan cukup mempunyai toleransi yang baik.
e. Mempunyai tanggung jawab yang baik tentang frustasi yang dialami dan mampu menghadapi sebuah masalah secara mandiri.

Yulianti & Nurhayani (2024) menjelaskan bahwa terdapat aspek-aspek tentang kematangan emosi, yaitu:

a. Kemampuan untuk mengelola emosi. Karena aspek ini bersifat dasar maka individu mampu mengenali dan mengatur emosi secara lebih efektiif falam menghadapi tantangan dan tekanan yang muncul selama proses pengambilan keputusan.
b. Menunda kepuasan. Dalam konteks karir ini, individu dapat mampu menunggu hasil yang lebih baik daripada mengambil jalan pintas yang lebih menarik lainnya. Hal ini dapat mengajarkan individu untuk focus pada pengembangan keterampilan dan pengalaman yang diperlukan untuk mencapai tujuan karir.
c. Melakukan kontrol diri. kemampuan ini dapat mengendalikan dorongan yang menganggu proses pengambilan keputusan.
d. Menunjukkan stabilitas emosi. Aspek ini mengajarkan individu untuk tetap tenang dan seimbang dalam menghadapi situasi, baik positif maupun negative.

Apek-aspek kematangan emosi yang perlu diperhatikan menurut Wiramihardja (2005) adalah sebagai berikut:

a. Disiplin diri. Mendisplisikan diri merupakan ciri dari individu yang mampu mengendalikan emosionalnya dengan baik, mampu mengendalikan diri pada kehidupan sejahtera dengan mengikuti proses demi proses yang telah berlaku.
b. Determinasi. Determinasi meliputi kemampuan membuat sebuah keputusan sendiri dan mampu menentukan bagaimana cara menyelesaikan masalah yang kemudian dapat mengikuti keputusan yang telah ditentukan.
c. Kemandirian. Kemandirian meliputi seseorang yang mampu membuat sebuah keputusan yang sehat secara mandiri. Seseorang mampu melakukannya didasari oleh diri sendiri serta mengurangi arahan dari orang lain.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kematangan emosi memiliki beberapa aspek-aspek, diantaranya tentang kemampuan untuk

mengelola emosi, menunda kepuasan, melakukan kontrol diri dan menunjukkan stabilitas emosi.

C. Hubungan Antara Kematangan Emosi dengan Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir

Pemilihan bidang karir merupakan suatu proses yang dilaksanakan terus menerus dalam kehidupan seseorang hingga mendapatkan tujuan karir yang diinginkan. Secara khusus, keputusan karir ini telah menjadi lebih dewasa, seiring dengan meningkatnya mobilitas karir dan munculnya berbagai jenis pekerjaan baru di era yang penuh perubahan. Setiap individu memiliki cara yang berbeda dalam mengambil sebuah keputusan, gaya atau strategi pengambilan keputusan merujuk pada pola perilaku atau pendekatan yang diikuti oleh masing-masing individu untuk mencapai hasil terbaik dalam keputusannya (Argyropoulou & Kaliris, 2018)

Efikasi diri berpengaruh terhadap seluruh perkembangan kehidupan individu terutama dalam pengambilan keputusan karir. Pengambilan keputusan karir harus dilandasi dengan keyakinan untuk mencapai tujuan yang sedang diinginkan. Peran efikasi diri sangat penting guna meyakinkan diri memilih serta mengendalikan situasi agar menghasilkan keuntungan (Latifatus & Widyarto, 2024). Masa remaja menjadi tantangan yang tersendiri bagi mahasiswa dalam mengambil keputusan karir. Emosi yang labil dan kurangnya kesadaran akan pentingnya karir dapat memicu keraguan, ketidak yakinan, kebingungan dan konflik yang mempersulit individu membuat pilihan yang tepat untuk masa depan (Utari, 2019).

Mahasiswa sangat diharapkan memiliki tujuan yang sudah dipersiapkan sesempurna mungkin agar nantinya saat berada di dunia kerja tidak memiliki hambatan yang mempersulit dalam proses kerja. Mahasiswa akan dihadapkan oleh pilihan karir yaitu pilihan antara melanjutkan pendidikan Sastra 2, pendidikan profesi atau terjun langsung dalam dunia kerja.

Ananda (2017) menjelaskan bahwa dalam pengambilan keputusan karir diperlukan kondisi emosi yang stabil dan tidak mudah berubah-ubah.

Pengambilan keputusan melibatkan kondisi emosi seseorang, termasuk pengambilan keputusan karir. Pengambilan keputusan seringkali terjadi dalam kondisi yang penuh tekanan di kehidupan sehari-hari, seringkali karena adanya batasan waktu dan keterlibatan emosional yang kuat. Artinya dalam proses pengambilan keputusan, kondisi emosi seseorang sangat berpengaruh termasuk dalam hal pengambilan keputusan karir yang tepat untuk individu, karena individu dapat berfikir secara objektif tentang berbagai pilihan yang tersedia. Dengan demikian, individu juga dapat bertanggung jawab atas keputusan yang telah diambil.

Faujiyah (2025) menjelaskan bahwa kematangan emosi merujuk kemampuan seseorang untuk mengendalikan dan mengutarakan emosinya secara tepat dengan situasi dan kondisi yang sedang dilakukan. Seseorang dengan kematangan emosi yang baik akan mampu menilai keadaan secara teliti sebelum menanggapi secara emosional dengan lingkungan sekitar. Kematangan emosi juga dapat diartikan sebagai suatu tahap perkembangan emosional individu, sehingga dapat mampu mengendalikan dan mengarahkan emosinya secara lebih efektif yang kemudian dapat diterima oleh dirinya sendiri maupun orang lain. Sama halnya dengan Schneiders (Aziz & Zakir, 2022) bahwa seseorang dianggap matang emosinya apabila potensi yang dimiliknya dapat ditempatkan dalam kondisi yang mendukung pertumbuhan pribadi seseorang mampu menghadapi tuntutan kehidupan dewasa dengan cara yang lebih positif.

Penelitian yang dilakukan oleh (Vereyra, 2023) dengan judul “Hubungan kematangan emosi dalam pengambilan keputusan karir siswa” menghasilkan temuan hubungan yang positif antara kematangan emosional dan pengambilan keputusan karir. Hal ini juga sejalan dengan penelitian menurut (Thawalib, 2023) dengan judul “Kematangan emosi dan pengambilan keputusan karir (Studi kasus siswa kelas XII IPA 2 MA Al-Mardliyyah Waru Pamekasan) yang menyatakan bahwa kematangan emosional secara signifikan mempengaruhi pengambilan keputusan karier

D. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “ada hubungan positif antara kematangan emosi dengan efikasi diri pengambilan keputusan karir pada mahasiswa fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Unissula”. Hal ini menujukan bahwa semakin tinggi kematangan emosi mahasiswa maka semakin tinggi pula efikasi diri pengambilan keputusan karir pada mahasiswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Identifikasi variabel penelitian merupakan karakteristik atau atribut yang ditetepkan oleh peneliti sebelum penelitian dimulai. Menurut (Sugiyono, 2019) identifikasi variabel penelitian adalah suatu sifat atau nilai dari setiap objek yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Peneliti menggunakan dua variabel, yaitu efikasi diri pengambilan keputusan dan kematangan emosi

1. Variabel Bebas (X) : Kematangan Emosi
2. Variabel Tergantung (Y) : Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir

B. Definisi Operasional

1. Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir

Efikasi Diri Pengambilan keputusan karir merupakan proses menentukan pilihan dari berbagai opsi yang mengarah pada pemilihan jurusan, profesi dan pekerjaaan. Proses ini melibatkan eksplorasi diri dan dunia kerja, menimbangkan berbagai pilihan serta membuat penilaian yang matang. Pengambilan keputusan akan diukur dengan menggunakan skala efikasi diri pengambilan keputusan karir menurut Yunitri, (2015) yang terdiri dari pengetahuan dan pemahaman diri, pengetahuan dan pemahaman dunia kerja dan penalaran yang realitis antara pengetahuan dan pemahaman diri sendiri dengan dunia kerja. Semakin tinggi skor yang diperoleh menujukan semakin mampu seorang individu dalam pengambilan keputusan karirnya.

2. Kematangan Emosi

Kematangan emosi merupakan kondisi emosi individu menerima stimulus emosi tidak memperlihatkan keadaan emosi yang dimiliki. Kondisi emosi yang kurang baik akan menciptakan kendala pada emosi seseorang seperti kebimbangan, hilangnya percaya diri dan kurang bisa menggunakan

pemikirannya secara efesien dan logis. Kematangan emosi dalam penelitian ini akan diukur menggunakan skala berdasarkan aspek-aspek kematangan emosi menurut Yulianti & Nurhayani (2024) yang meliputi (1) kemampuan untuk mengelola emosi (2) menunda kepuasan (3) melakukan kontrol diri (4) menunjukkan stabilitas emosi. Perolehan nilai dari skala ini akan menentukan signifikasi kematangan emosi mahasiswa, semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi tingkat kematangan emosi mahasiswa.

C. Populasi, Sample dan Teknik *Sampling*

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian menghasilkan sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2019). Populasi penelitian ini yaitu mahasiswa/i aktif Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unissula. Populasi berjumlah 451 mahasiswa, peneliti mendapatkan informasi tersebut dari Biro Administrasi Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Tabel 1. Populasi Penelitian

No	Angkatan	Jumlah Mahasiswa
1.	Angkatan 2022	181
2.	Angkatan 2023	130
3.	Angkatan 2024	140
	Total	**451**

2. Sample

Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang diambil pada penelitian adalah mahasiswa aktif angkatan 2022, 2023 dan 2024 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unissula.

3. Teknik Pengambilan Sample (Sampling)

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cluster random sampling*. Teknik *cluster random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara randomisasi terhadap sebuah kelompok serta digunakan untuk menentukan sampel apabila objek yang diteliti memiliki sumber data yang sangat luas (Sugiyono, 2019).

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode skala. Skala merupakan acuan yang digunakan untuk mengukur alat ukur merujuk pada serangkaian pertanyaan. Skala yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala *likert*. Skala *likert* bertujuan untuk mengukur persepsi seseorang atau kelompok pada suatu fenomena sosial secara spesifik, kemudian skala tersebut dijabarkan untuk dijadikan indikator variabel sebagai landasan menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2019). Peneliti menggunakan dua alat ukur sebagai metode pengumpulan data, yaitu:

1. Skala Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir

Skala efikasi diri pengambilan keputusan karir disusun berdasarkan aspek-aspek efikasi diri pengambilan keputusan karir menurut Yunitri, (2015) yaitu pengetahuan dan pemahaman diri, pengetahuan dan pemahaman dunia kerja dan penalaran yang realitis antara pengetahuan dan pemahaman diri sendiri dengan dunia kerja.

Tabel 2. Blueprint Skala Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir

No	Aspek-aspek	Jumlah Aitem		Total
		Favorable	*Unfavorable*	
1.	Pengetahuan dan pemahaman diri	5	5	10
2.	Pengetahuan dan pemahaman dunia kerja	5	5	10
3.	Penalaran yang realitis antara pengetahuan dan pemahaman diri dengan dunia kerja	5	5	10
Jumlah Aitem				**30**

Skala *likert* memiliki dua jenis pernyataan sikap, yaitu *favorable* (mendukung) dan *unfavorable* (tidak mendukung). Pada pernyataan yang tergolong *favorable* atau mendukung menggunakan 4 pilihan jawaban, yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS) dan sangat tidak sesuai (STS). Pada pernyataan *unfavorable* atau tidak mendukung, penilaian skala bergerak dari 1 sampai 4, yaitu sangat tidak sesuai (STS), tidak sesuai (TS), sesuai (S) dan sangat sesuai (SS).

2. Skala Kematangan Emosi

Skala Kematangan emosi disusun untuk mengukur tingkat tinggi rendahnya kematangan emosi pada mahasiswa. Skala ini disusun berdasarkan berdasarkan aspek-aspek menurut (Yulianti & Nurhayani, 2024) yaitu kemampuan untuk mengelola emosi, menunda kepuasan, melakukan kontrol diri dan menunjukkan stabilitas emosi.

Tabel 3. Blueprint Skala Kematangan Emosi

No	Aspek-aspek	Jumlah Aitem		Total
		Favorable	*Unfavorable*	
1.	kemampuan untuk mengelola emosi	5	5	10
2.	menunda kepuasan	5	5	10
3.	melakukan kontrol diri	5	5	10
4	menunjukkan stabilitas emosi	5	5	10
Jumlah Aitem				**40**

Skala kematangan emosi memiliki dua jenis pernyataan sikap, yaitu *favorable* (mendukung) dan *unfavorable* (tidak mendukung). Pada pernyataan yang tergolong *favorable* atau mendukung menggunakan 4 pilihan jawaban, yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS) dan sangat tidak sesuai (STS). Sedangkan pada pernyataan *unfavorable* atau tidak mendukung, penilaian skala bergerak dari 1 sampai 4, yaitu sangat tidak sesuai (STS), tidak sesuai (TS), sesuai (S) dan sangat sesuai (SS).

E. Validitas, Uji Daya Beda Aitem dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Validitas

Validitas merupakan suatu alat ukur yang mampu mengukur secara akurat dalam melakukan fungsi ukurnya serta tujuan dari alat ukur yang akan digunakan. Uji Validitas adalah komponen terpenting yang diimiliki oleh setiap alat ukur untuk memastikan skala yang digunakan dapat menghasilkan data yang memadai sesuai dengan tujuannya. Suatu instrument dapat dikatakan memiliki validitas yang baik apabila mampu menjalankan fungsi pengukurannya secara tepat, sehingga dapat meminimalkan kemungkinan terjadinya kesalahan dalam hasil pengukuran. Pada penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan menggunakan validitas isi *(content validity)*, yaitu proses evaluasi untuk menilai sejauh mana isi dari alat tes sesuai. Penilaian ini dilakukan melalui analisis rasional oleh yang memiliki keahlian, atau oleh para ahli *(expert judgement),* dalam hal ini dosen pembimbing. (Azwar, 2012).

2. Uji Daya Beda Aitem

Uji daya beda aitem dilakukan setelah validitas pengukuran terpenuhi. Tujuan dari uji ini adalah untuk mengidentifikasi sejauh mana suatu aitem mampu membedakan individu yang memiliki dan yang tidak memiliki atribut yang diukur. Pengujian daya beda aitem digunakan untuk menilai konsisten aitem sebagai indikator yang mempresentasikan fungsi pengukuran secara menyeluruh melalui skala yang digunakan. Pada

penelitian ini pengujian daya beda aitem dilakukan dengan bantuan perangkat lunak *IBM SPSS Statistic*. Pemilihan aitem didasarkan pada kriteria korelasi total dengan batas minimum rix ≥0,30. Namun jika pada jumlah aitem yang memenuhi kriteria masih kurang, dapat diturunkan menjadi 0,25 (Azwar, 2012).

3. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas merupakan alat ukur yang menunjukkan tingkat konsistensi suatu alat ukur, nilai yang telah dihasilkan mencerminkan kestabilan hasil pengukuran ketika digunakan dalam berbagai penelitian dengan subjek maupun kelompok yang berbeda (Azwar, 2012). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Alpha Cronbach* yang bertujuan untuk dapat mengetahui besarnya koefisien reliabilitas dengan bantuan perangkat lunak *IBM SPSS Statistic* dari skala pengambilan keputusan dan skala kematangan emosi.

F. Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kuantitatif dengan menyajian variabel dan subjek yang akan di teliti dalam penelitian menggunakan cara membentuk tabulasi data, kemudian melakukan perhitungan agar memperoleh jawaban dari perumusan masalah serta uji hipotesis (Sugiyono, 2019). Penelitian ini menggunakan Teknik analisis korelasi *product moment*. Korelasi *product moment* ini merupakan teknik korelasi yang dipakai untuk mengukur hubungan pada sebuah penelitian. Penelitian ini menggunakan komputer dengan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Hasil yang jelas dan mudah dipahami perlu dilengkapi dengan tambahan yang berguna untuk memberikan gambaran mengenai kematangan emosi dan efikasi diri pengambilan keputusan karir mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unissula.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Orientasi Kancah dan Persiapan Penelitian

1. Orientasi Kancah Penelitian

Orientasi kancah penelitian adalah langkah awal yang harus dilaksanakan peneliti sebelum dilaksanakan penelitian dengan maksut agar peneliti dapat mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan proses penelitian. Tahap awal dalam melaksanakan orientasi penelitian, peneliti terlebih dahulu mencari lokasi penelitian yang memiliki masalah terkait dengan efikasi diri pengambilan keputusan karir. Setelah menemukan lokasi permasalahan, kemudian dilihat berdasarkan populasi yang ada. Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Jawa Tengah. Fakultas ini berada di lantai 2 dan 3 gedung kuliah bersama (GKB) Unissula. FKIP memiliki 3 program studi yaitu terdiri dari prodi matematika, prodi bahasa dan sastra Indonesia dan prodi pendidikan guru sekolah dasar. Setelah menemukan lokasi yang akan digunakan untuk penelitian, kemudian peneliti melakukan wawancara kepada 3 orang mahasiswa/mahasiswi mengenai efikasi diri pengambilan keputusan karir mahasiswa yang dialami dan dirasakan oleh subjek wawancara. Setelah itu peneliti meminta data terkait penelitian termasuk jumlah mahasiswa/mahasiswi untuk menentukan jumlah populasi dan sampel penelitian yang telah ditentukan. Tahap berikutnya, peneliti menentukan angkatan yang akan digunakan sebagai sampel uji coba alat ukur. Pada penelitian ini menggunakan Teknik *cluster random sampling*. Peneliti menggunakan kertas yang digulung untuk dipilih secara random sebagai subjek penelitian.

Pertimbangan peneliti mengambil subjek penelitian yaitu mahasiswa angkatan 2022-2024 yang ada di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan menjadi tempat penelitian karena:

a. Penelitian mengenai kematangan emosi dengan efikasi diri pengambilan keputusan karir belum pernah diadakan ditempat tersebut.
b. Terindikasi ada masalah terkait efikasi diri pengambilan keputusan karir di jurusan tersebut.
c. Adanya izin dari pihak fakultas untuk melaksanakan penelitian ini.

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian mengenai hubungan antara kematangan emosi dengan efikasi diri pengambilan keputusan karir mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unissula.

2. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

Persiapan penelitian dilakukan untuk kelancaran proses penelitian dan mengurangi terjadinya kesalahan dalam penelitian. Persiapan yang dilakukan peneliti meliputi persiapan untuk perizinan, menyiapkan alat ukur, melakukan pengujian alat ukur (*try out*), dan memaparkan hasil dari pengujian alat ukur.

a. Persiapan Perizinan

Perizinan merupakan tahap awal dan penting dalam melakukan sebuah penelitian, hal ini bermaksut agar penelitian berjalan dengan lancar. Perizinan diawali dengan mengajukan surat permohonan izin meminta data mahasiswa kepada pihak Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unissula. Selanjutnya peneliti mengajukan surat permohonan izin penyebaran skala penelitian yang diserahkan kepada staf Tata Usaha lalu disampaikan kepada Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unissula dan sudah mendapatkan surat balasan dengan Nomer 292/C.1/SA-FKIP/V/2025.

b. Penyusunan Alat Ukur

Penyusunan alat ukur merupakan sebuah persiapan alat ukur yang akan digunakan oleh peneliti untuk proses pengumpulan data. Alat ukur disusun berdasarkan pada indikator-indikator yang merupakan penjabaran dari aspek-aspek suatu variabel. Alat ukur yang digunakan

dalam penelitian ini adalah pengukuran kematangan emosi dan efikasi diri pengambilan keputusan karir.

Penyusunan pengukuran dalam penelitian ini melibatkan 2 skala, yakni skala kematangan emosi serta skala efikasi diri pengambilan keputusan karir. Skala kematangan emosi memiliki empat alternative jawaban yang memiliki skor 1-4. Empat pilihan jawaban tersebut berupa aitem *favorable* yaitu Sangat Sesuai (SS) mendapatkan skor 4, Sesuai (S) mendapatkan skor 3, Tidak Sesuai (TS) mendapatkan skor 2 dan Sangat Tidak Sesuai (STS) mendapatkan skor 1. Sedangkan untuk pilihan jawaban aitem *unfavorable* yaitu Sangat Sesuai (SS) mendapatkan skor 1, Sesuai (S) mendapatkan skor 2, Tidak Sesuai (TS) mendapatkan skor 3 dan Sangat Tidak Sesuai (STS) mendapatkan skor 4.

1) Skala efikasi diri Pengambilan Keputusan Karir

Penyusunan skala efikasi diri pengambilan keputusan karir disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikembangkan Yunitri, (2015) yang mana terdiri tiga aspek yaitu pengetahuan dan pemahaman diri, pengetahuan dan pemahaman dunia kerja dan penalaran yang realitis antara pengetahuan dan pemahaman diri sendiri dengan dunia kerja. Skala ini berjumlah 30 aitem terdiri 15 aiem *favorable* dan 15 aitem *unfavorable*.

Tabel 4. Nomor Skala Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir

No	Aspek	Aitem		Jumlah
		Favorable	*Unfavorable*	
1.	Pengetahuan dan pemahaman diri	3, 4, 22, 24, 28	7, 10, 15, 19, 27	10
2.	Pengetahuan dan pemahaman dunia kerja	8, 14, 20, 26, 29	2, 11, 17, 21, 23	10
3.	Penalaran yang realitis antara pengetahuan dan pemahaman diri dengan dunia kerja	1, 6, 12, 16, 18	5, 9, 13, 25, 30	10
	Total	**15**	**15**	**30**

2) Skala kematangan emosi

Penyusunan skala kematangan emosi disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikembangkan (Yulianti & Nurhayani, 2024) yang mana terdiri dari empat aspek yaitu kemampuan untuk mengelola emosi, menunda kepuasan, melakukan kontrol diri dan menunjukkan stabilitas emosi. Skala ini berjumlah 40 aitem terdiri 20 aitem *favoriable* dan 20 aitem *unfavoriable.*

Tabel 5. Nomor Skala Kematangan Emosi

No	Aspek	Aitem		Jumlah
		Favorable	*Unfavoable*	
1.	Kemampuan untuk mengelola emosi	11, 15, 23, 35, 38	2, 8, 20, 26, 30	5
2.	Menunda kepuasan	3, 7, 19, 27, 33	10, 16, 22, 37, 39	5
3.	Melakukan kontrol diri	5, 12, 25, 29, 31	4, 14, 18, 34, 40	5
4.	Menunjukan stabilitas emosi	1, 9, 17, 21, 36	6, 13, 24, 28, 32	5
	Total	**20**	**20**	**40**

c. Uji Coba Alat Ukur

Tahap selanjutnya adalah dilaksanakannya percobaan pengukuran penelitian (*try out*) guna mengetahui reliabilitas skala dan daya beda aitem. Percobaan pengukuraan diuji cobaan pada tanggal 8 sampai 9 Mei 2025. Subjek pada uji coba analisis ini menggunakan mahasiswa fakultas keguruan dan ilmu pendidikan unissula angkatan 2023 sejumlah 64 orang. Penyebaran skala dilakukan secara langsung dengan membagikan skala uji coba penelitian menggunakan media *google form*. Selanjutnya, skala percobaan penelitian yang telah diisi oleh responden diberikan nilai oleh peneliti dan diolah datanya menggunakan SPSS versi 26 untuk skala efikasi diri pengambilan keputusan karir dan skala kematangan emosi serta mencari reliabilitas keduanya menggunakan *Alpha Cornbach.*

d. Uji Daya Beda dan Estimasi Reliabilitas Alat Ukur

Setelah melakukan penelitian yang telah diisi responden, langkah selanjutnya yaitu melakukan perhitungan pada uji daya beda serta estimasi reliabilitas dari skala yang sudah dibuat sebelumnya. Perhitungan uji daya beda serta estimasi reliabilitas dihitung menggunakan program komputer SPSS versi 26. Kriteria uji daya beda dikatakan tinggi apabila aitem memiliki korelasi >0,30 sedangkan uji daya beda dikatakan rendah apabila aitem memiliki korelasi <0,30. Apabila nilai aitem memiliki daya beda tinggi tidak sesuai yang diinginkan, hal tersebut bisa diturunkan koefisien menjadi 0,25 (Azwar, 2012)

1. Skala Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir

Berdasarkan perhitungan dari uji coba daya pembeda aitem menunjukan dari 30 aitem pada skala efikasi diri pengambilan keputusan karir terhadap 24 aitem dengan indeks daya beda tinggi dan 6 aitem indeks daya beda rendah. Koefisien daya beda aitem tinggi berkisar antara 0,341 hingga 0,701. Sedangkan koefisien

daya beda aitem rendah berkisar antara 0,277 hingga 0,032. Estimasi reliabilitas skala pengambilan keputusan karir dengan teknik *alpha Cronbach* dari 30 aitem sebesar 0,901, sehingga skala pengambilan keputusan karir dapat dikatakan reliabel.

Tabel 6. Sebaran Aitem Berdaya Beda Tinggi dan Rendah pada Skala Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir

No	Aspek	Aitem		DBT	DBR
		Favorable	*Unfavorable*		
1.	Pengetahuan dan pemahaman diri	3*, 4, 22, 24, 28	7, 10, 15, 19, 27	9	1
2.	Pengetahuan dan pemahaman dunia kerja	8*, 14, 20, 26, 29	2*, 11, 17, 21*, 23	7	3
3.	Penalaran yang realitis antara pengetahuan dan pemahaman diri dengan dunia kerja	1, 6, 12*, 16, 18	5, 9*, 13, 25, 30	8	2
	Total	**15**	**15**	**24**	**6**

*: Aitem dengan daya beda rendah

2. Skala Kematangan Emosi

Berdasarkan perhitungan dari uji coba daya pembeda aitem menunjukan dari 40 aitem pada skala kematangan emosi terdapat 29 aitem dengan indeks daya beda tinggi dan 11 aitem indeks beda daya rendah. Koefisien daya beda aitem tinggi kisaran antara 0,301 hingga 0,713. Koefisien daya beda aitem rendah kisaran antara 0,297 hingga 0,027. Estimasi reliabilitas skala kematangan emosi dengan teknik *alpha Cronbach* dari 40 aitem sebesar 0,891, sehingga skala kematangan emosi dapat dikatakan reliabel.

Tabel 7. Sebaran Aitem Berdaya Beda Tinggi dan Rendah pada Skala Kematangan Emosi

No	Aspek	Aitem		DBT	DBR
		Favorable	*Unfavorable*		
1.	Kemampuan untuk mengelola emosi	11,15,23,35*,38	2*,8,20,26*,30	7	3
2.	Menunda kepuasan	3*,7,19*,27,33*	10*,16,22,37,39	6	4
3.	Melakukan kontrol diri	5*,12,25,29,31	4*,14,18,34,40	8	2
4.	Menunjukan stabilitas emosi	1,9,17*,21,36	6,13,24*,28,32	8	2
	Total	**20**	**20**	**29**	**11**

*: Aitem dengan beda daya rendah

e. Penomoran Kembali

Tahap selanjutnya adalah menyusun kembali pernyataan aitem dengan menetapkan penomoran baru sesuai urutan yang telah ditentukan. Aitem dengan daya beda tinggi akan tetap digunakan karena dinilai efektif dalam membedakan responden dan menjadi bagian penting dalam penelitian. Sebaliknya, aitem dengan nilai daya beda rendah akan dihilangkan karena dinilai kurang efektif dalam mengukur variabel yang diteliti. Penyusunan ulang instrumen memiliki peran penting guna menjamin bahwa alat ukur yang digunakan memiliki validitas dan reliabilitas yang memadai. Hal ini bertujuan agar proses analisis data dapat berjalan lebih akurat, dan temuan penelitian menjadi lebih valid serta dapat diandalkan.

1). Skala Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir

Tabel 8. Sebaran Nomor Aitem Skala Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir

No	Aspek	Aitem		Jumlah
		Favorable	*Unfavorable*	
1.	Pengetahuan dan pemahaman diri	4(2),22(16),24(18),28(22)	7(5),10(6),15(10),19(14),27(21)	9
2.	Pengetahuan dan pemahaman dunia kerja	14(9),20(15),26(20),29(23)	11(7),17(12),23(17)	7
3.	Penalaran yang realitis antara pengetahuan dan pemahaman diri dengan dunia kerja	1,6(4),16(11),18(13)	5(3),13(8),25(19),30(24)	8
	Total	**12**	**12**	**24**

(…) menunjukan nomor aitem baru

2). Skala Kematangan Emosi

Tabel 9. Sebaran Nomor Aitem Skala Kematangan Emosi

No	Aspek	Aitem		Jumlah
		Favorable	*Unfavorable*	
1.	Kemampuan untuk mengelola emosi	11(6),15(10),23(16),38(27)	8(4),20(13),30(21)	7
2.	Menunda kepuasan	7(3),27(18)	16(11),22(15),37(26),39(28)	6
3.	Melakukan kontrol diri	12(7),25(17),29(20),31(22)	14(9),18(12),34(24),40(29)	8
4.	Menunjukan stabilitas emosi	1,9(5),21(14),36(25)	6(2),13(8)28(19),32(23)	8
	Total	**14**	**15**	**29**

(…) menunjukan nomor aitem baru

B. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik *cluster random sampling.* Peneliti menggunakan teknik tersebut karena telah disesuaikan dengan kriteria subjek penelitian yang tergolong mudah dijumpai. Penelitian dilaksanakan mulai pada

tanggal 12 Mei sampai 14 Mei 2025 yang dilakukan secara online dengan menggunakan kuesioner skala penelitian *google form*. Penyebaran skala dilakukan dengan cara menghubungi komting angkatan 2024 setiap prodi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan melalui via *whatsapp*.

Jumlah subjek secara keseluruhan pada penelitian ini sebanyak 85 mahasiswa aktif Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unissula angkatan 2024. Penelitian dilaksanakan setelah dilakukannya uji coba alat ukur pada tanggal 8 Mei 2025 sampai 9 Mei 2025 yang disebarkan secara langsung ke kelas di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan menggunakan *google form* pada angkatan 2023. Setelah melakukan uji coba alat ukur, peneliti melakukan olah data untuk memilih aitem yang gugur, Skala yang digunakan yaitu skala efikasi diri pengambilan keputusan karir berjumlah 24 aitem dan skala kematangan emosi yang berjumlah 29 aitem. Hasil penelitian dari keseluruhan total jumlah ada 85 dari 140 subjek yang ditentukan.

C. Analisis Data dan Hasil Penelitian

A. Uji Asumsi

Data yang sudah didapatkan dari dilaksanakannya penelitian kemudian dilakukan uji asumsi. Uji asumsi merupakan uji normalitas dan uji linieritas dengan menggunakan bantuan SPSS versi 26 untuk memastikan data telah sesuai dan memenuhi kriteria.

a. Uji Normalitas

Pengujian uji normalitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah data tersebut tergolong normal atau tidak. Teknik yang digunakan untuk uji normalitas menggunakan teknik *One Sample Kolmogorov Smirnov* untuk memastikan data penelitian sudah dinyatakan normal. Acuan nilai signifikasi dinyatakan distribusi normal apabila nilai signifikan >0,05, sedangkan data penelitian dapat dinyatakan distribusi tidak normal apabila taraf nilai signifikan <0,05. Berikut tabel uji normalitas dalam penelitian ini yang telah disajikan

Tabel 10. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Mean	Standar deviasi	Test Statistic	SIG	P	Ket.
Kematangan Emosi	82,85	9,739	0,138	0,000	<0,05	Tidak Normal
Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir	68,79	8,968	0,090	0,089	>0,05	Normal

Hasil uji normalitas, variabel kematangan emosi tidak terdistribusi dengan normal, dikarenakan taraf signifikasinya <0,05. Sehingga dilakukan uji normalitas kembali dengan menggunakan nilai residual pada variabel dalam penelitian ini.

Tabel 11. Hasil Uji Normalitas Dengan Menggunakan Nilai Residual

Unstandardizer Residual	Mean	Standar deviasi	Test Statistic	SIG	P	Ket.
	0,000	6,648	0,057	0,200	>0,05	Normal

b. Uji Linieritas

Uji linieritas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel dan apakah hasilnya menunjukan adanya signifikan atau tidak signifikan antara variabel. Variabel didalam penelitian dianggap memiliki hubungan linier apabila nilai signifikasi (Sig.) f linier <0,05 (p<0,05). Apabila nilai signifikasi f linier >0,05 (p >0,05) hal ini menunjukan bahwa tidak adanya hubungan yang linier antara variabel bebas dan variabel terikat. Berdasarkan dari hasil uji lineritas pada variabel penelitian F *linearitiy* sebesar 88,955 dengan taraf signifikasi (Sig.) 0,000 (p<0,05). Hasil tersebut yang menunjukan adanya hubungan linier antara kematangan emosi dengan efikasi diri pengambilan keputusan karir.

B. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dilakukan setelah tahap uji asumsi untuk mengetahui apakah variabel pada penelitian memiliki hubungan yang sesuai atau tidak sesuai. Uji hipotesis menggunakan bantuan SPSS versi 26 dengan teknik korelasi *Pearson product moment* untuk menguji hubungan antara kematangan emosi dengan efikasi diri pengambilan keputusan karir. Hasil diperoleh menunjukan bahwa koefisien korelasi r antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) sebesar r_{xy} 0,671 dengan taraf signifikasi (Sig.) 0,000 ($p<0,05$). Sehingga dapat diartikan bahwa variabel dipengaruhi secara stimultan dengan memberikan sumbangan sebesar 45% dan selebihnya 55% yang menunjukan adanya faktor-faktor lain yang tidak termasuk ke dalam penelitian ini. Sehingga dapat disimpulkan hasil uji hipotesis penelitian menunjukan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kematangan emosi dengan efikasi diri pengambilan keputusan karir mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unissula.

D. Deskripsi Hasil Pembahasan

Diskripsi hasil dari data penelitian ini memiliki tujuan untuk menunjukan skor yang diperoleh subjek dalam pengambilan data, dan menjelaskan kondisi subjek memiliki keterkaitan atribut yang sedang diteliti. Klasifik yang telah dilakukan, peneliti menggunakan model distribusi normal yang dijadikan sebagai pedoman untuk melakukan pengelompokan menjadi kelompok berjenjang berdasarkan variabel yang telah diteliti.

Tabel 12. Kategorisasi Norma

Rentang Skor	Kategorisasi
$X \leq \mu - 1.5\delta$	Sangat Rendah
$\mu - 1.5\delta < X \leq \mu - 0.5\delta$	Rendah
$\mu - 0.5\delta < X \leq \mu + 0.5\delta$	Sedang
$\mu + 0.5\delta < X \leq \mu + 1.5\delta$	Tinggi
$\mu + 1.5\delta < X$	Sangat Tinggi

Keterangan: δ = Standar deviasi hipotetik
μ = Mean hipotetik
X = Skor yang diperolah

1. Diskripsi Data Skala Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir

Skala efikasi diri pengambilan keputusan karir berjumlah 24 aitem yang memiliki tingkat diskriminasi tinggi, dalam setiap pernyataan aitem diberikan nilai dalam rentang nilai 1 sampai 4. Pada skala efikasi diri pengambilan keputusan karir subjek memperoleh nilai minimal sebesar 24 yang didapatkan dari (24x1), nilai maksimal sebesar 96 yang didapatkan dari (24x4), rentang skor pada skala efikasi diri pengambilan keputusan karir ini adalah 72 yang didapatkan dari (96-24), nilai standar deviasi sebesar 14,4 yang didapatkan dari ([96-24]/5) serta rata-rata (mean) hipotesis dalam penelitian ini sebesar 60, yang didapatkan dari ([96+24)/2).

Berdasarkan diskripsi data pada skala efikasi diri pengambilan keputusan karir, telah ditemukan nilai minimum empirik sebesar 51, nilai maksimum empirik sebesar 96, nilai rata-rata (mean) empirik sebesar 68,79 dan nilai standar deviasi empirik sebesar 8,968.

Tabel 13. Deskripsi Skor Skala Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir

	Empirik	Hipotetik
Skor Minimum	51	24
Skor Maksimum	96	96
Mean (M)	68,79	60
Standar Deviasi	8,968	12

Berdasarkan rata-rata *(mean)* empirik yang diperoleh diatas, dapat ditarik ksimpulan bahwa rentang nilai subjek tergolong tinggi dengan perolehan skor sebesar 68,79.

Tabel 14. Kategorisasi Norma Skala Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir

Norma	Kategorisasi	Jumlah	Presentase
81,6 < × 96	Sangat Tinggi	8	9,4%
67,2 < ×≤ 81,6	Tinggi	42	49,4%
52,8 < ×≤ 67,2	Sedang	34	40%
38,4 < ×≤ 52,8	Rendah	1	1,1%
24 ×≤ 38,4	Sangat Rendah	0	0%
	Total	85	

Gambar 1. Kategori Pesebaran Skor Variabel Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir

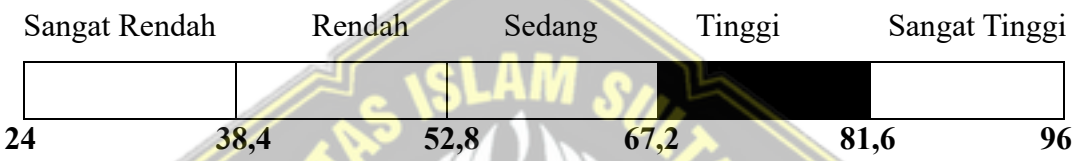

2. Deskripsi Data Skor Kematangan Emosi

Skala kematangan emosi berjumlah 29 aitem yang memiliki tingkat diskriminasi tinggi dan setiap pernyataan aitem diberikan nilai dalam rentang nilai 1 sampai 4. Pada skala kematangan emosi subjek memperoleh nilai minimal sebesar 29 yang didapatkan dari (29x1), nilai maksimal sebesar 116 yang didapatkan dari (29x4), rentang skor pada skala kematangan emosi ini adalah 87 yang didapatkan dari (116-29), nilai standar deviasi sebesar 17,4 yang didapatkan dari ([116-29]/5) serta rata-rata (mean) hipotesis dalam penelitian ini sebesar 72,5 yang didapatkan dari ([116+29]/2).

Berdasarkan diskripsi data pada skala kematangan emosi telah ditemukan nilai minimum empirik sebesar 60, nilai maksimum empirik sebesar 113, nilai rata-rata (mean) empirik sebesar 82,85 dan nilai standar deviasi empirik sebesar 9,739

Tabel 15. Deskripsi Skor Skala Kematangan Emosi

	Empirik	Hipotetik
Skor Minimum	60	29
Skor Maksimum	113	116
Mean (M)	82,85	72,5
Standar Deviasi	9,739	17,4

Berdasarkan rata-rata (mean) empirik yang diperoleh diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa rentang nilai subjek tergolong tinggi dengan perolehan skor sebesar 82,85.

Tabel 16. Kategorisasi Norma Skala Kematangan Emosi

Norma	Kategorisasi	Jumlah	Presentase
98,6 < × 116	Sangat Tinggi	9	10,5%
81,2 < ×≤ 98,6	Tinggi	45	52,9%
63,8 < ×≤ 81,2	Sedang	30	35,2%
46,4 < ×≤ 63,8	Rendah	1	1,1%
29 ×≤ 46,4	Sangat Rendah	0	0%
	Total	85	

Gambar 2. Kategori Pesebaran Skor Variabel Kematangan Emosi

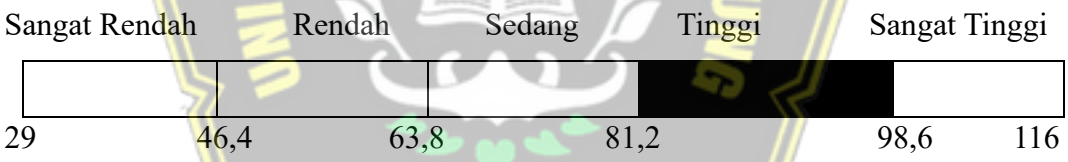

E. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dengan memiliki maksud untuk mengukur hubungan antara kematangan emosi dengan efikasi diri pengambilan keputusan karir pada mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unissula. Hipotesis diuji menggunakan teknik korelasi *Pearson product moment* dengan hasil menunjukan koefisien korelasi r antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) sebesar r_{xy} 0,671 dengan taraf signifikasi (Sig.) 0,000 ($p<0,05$). Hasil ini menunjukan terdapat hubungan positif yang signifikan antara kematangan emosi dengan efikasi diri pengambilan keputusan karir. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini dengan kontribusi efektif yang diberikan sebesar 45% dan selebihnya sebesar 55%

yang menunjukan adanya faktor-faktor lain yang mempengaruhi serta tidak termasuk ke dalam penelitian ini. Faktor-faktor tersebut meliputi determinasi diri, minat individu, motivasi belajar, pemahaman terhadap karir dan persepsi individu terhadap harapan orang tua.

Goraahe (2025) pada penelitiannya menjelaskan bahwa kematangan emosi sangat mempengaruhi dalam efikasi diri pengambilan keputusan karir. Kematangan Emosi yang belum stabil dapat mengindikasikan keraguaan dalam menentukan pilihan karir, sehingga penting untuk mematangkan emosi guna memperoleh keputusan yang tidak dipengaruhi oleh pikiran negatif.

Hal ini selaras dengan penelitian dari Juniar & Mudhar (2025) berisikan tentang hubungan kematangan emosi dengan pengambilan keputusan karir siswa SMA ITP Surabaya. Penelitian ini menyebutkan ditemukan nilai korelasi (r) = 0,468 dengan signifikansi 0,000, artinya ada hubungan yang signifikan antara kematangan emosi dengan pengambilan keputusan karir. Hasil diketahui bahwa kematangan emosi yang tinggi masih 17,03%, sama dengan pada kemampuan pengambilan karir terdapat 12,09% yang sudah mampu dalam mengambil keputusan, sehingga hasil penelitian dapat disimpulkan ini membuktikan semakin tinggi kematangan emosi maka semakin tinggi pula kemampuan pengambilan keputusan karir.

Hasil ini juga menunjukkan hal yang serupa dengan temuan (Pratama & Ismanto, 2025) dengan judul hubungan kematangan emosi dengan pengambilan keputusan karir siswa kelas X SMK MA'Arif NU Tonjong Brebes. Hasil penelitian tersebut, ditemukan nilai korelasi R sebesar 0,5554 dengan signifikan 0,001 yang memiliki maksut hipotesis dalam penelitian terebut diterima, terdapat hubungan yang signifikan antara kematangan emosi dengan pengambilan keputusan karir. Sehingga, penelitian tersebut menarik kesimpulan semakin tinggi kematangan emosi maka akan semakin tinggi pula perencanaan karir.

Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Corey & Corey, 2010) bahwa pengambilan keputusan karir meliputi tentang proses pengetahuan

dan pemahaman diri, penalaran yang realitis antara pengetahuan dan pemahaman diri sendiri dengan dunia kerja yang meliputi pengumpulan informasi tentang karir dan persiapan yang dibutuhkan.

Hasil yang diperoleh dari analisis data pada penelitian ini menunjukan bahwa hipotesisnya diterima karena ada hubungan yang positif antara kematangan emosi dengan efikasi diri pengambilan keputusan karir mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unissula. Apabila mahasiswa memiliki tingkat kematangan emosi yang tinggi maka pengambilan keputusan karir juga akan tinggi.

F. Kelemahan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa kelemahan, berikut kelemahan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian ini menggunakan metode *cluster random sampling* yang seharusnya semua subjek cluster harus mengisi skala, namun hasil responden yang didapatkan masih kurang dengan subjek yang telah ditetapkan.
2. Pada kuesioner penelitian tidak mencantumkan opsi angkatan. Sehingga peneliti tidak dapat memastikan angkatan berapa yang telah mengisi kuesioner.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, kesimpulan yang bisa ditarik yaitu bahwa hipotesis variabel diterima, terdapat hubungan positif yang signifikan antara kematangan emosi dengan efikasi diri pengambilan keputusan karir mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unissula. Hal ini menunjukan bahwa semakin tinggi kematangan emosi maka semakin tinggi pula dalam keyakinan pengambilan keputusan karirnya. Sebaliknya, apabila semakin rendah kematangan emosi maka akan semakin rendah pula dalam keyakinan pengambilan keputusan karir. Sumbangan efektif yang diberikan variabel sebesar 45% dan selebihnya 55% yang menunjukan adanya faktor-faktor lain yang tidak termasuk ke dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah disampaikan, berikut ini adalah beberapa saran yang diberikan dan dapat dipertimbangkan:

1. **Bagi Mahasiswa**

   Hasil penelitian menunjukan bahwa kematangan emosinya tergolong tinggi, sehingga diharapkan bagi mahasiswa dapat mempertahankan kematangan emosinya dalam berbagai situasi terutama ketika mengambil sebuah keputusan untuk masa depan dengan cara lebih bisa mengontrol emosi dengan efektif ketika sedang dalam banyak tekanan, menunggu hasil yang lebih baik agar dapat mengajarkan individu untuk focus pada tujuan selanjutnya dan memilih untuk dalam kondisi yang tenang dalam menghadapi berbagai masalah.

2. **Bagi Peneliti Selanjutnya**

   Bagi Peneliti selanjutnya disarankan untuk lebih mendalami faktor lain yang dapat mempengaruhi pada pengambilan keputusan karir, seperti determinasi diri, minat individu, motivasi belajar, pemahaman terhadap

karir, persepsi individu terhadap harapan orang tua dan faktor internal lainnya sehingga dapat memberikan perbedaan dengan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Alam, A. J. (2022). Hubungan kematangan emosi terhadap pengambilan keputusan karir siswa MA dan SMK Pesantren Pembangunan Muhamadiah. *Jurnal Edukasi Saintifik*, *2*, 1–8.

Amrilah, T. K., & Widodo, P. B. (2015). Religiusitas dan pemaafan dalam konflik organisasi pada aktivis islam di kampus Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*, *4*(4), 287–292. https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/14358/13889

Ananda, Y. R. (2017). Hubungan kematangan emosi dengan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII SMA. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling*, *6*(2), 45–51.

Argyropoulou, K., & Kaliris, A. (2018). From career decision - making to career decision - management: New trends and prospects for career counseling. *Advances in Social Sciences Research Journal*, *5*(10), 483–502. https://doi.org/10.14738/assrj.510.5406

Arjanggi, R. (2017). Identifikasi permasalahan pengambilan keputusan karir remaja. *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, *22*(2), 28–35. https://doi.org/10.20885/psikologika.vol22.iss2.art3

Aziz, A., & Zakir, S. (2022). Hubungan antara kematangan emosi dengan forgiveness pada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Gorontalo. *Indonesian Research Journal on Education : Jurnal Ilmu Pendidikan*. *2*(3), 1030–1037.

Azwar, S. (2012). *Metode Penelitian* (Edisi II). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Corey, M. ., & Corey, G. (2010). *Groups: Process and practice (seventh edition)*. United States of America : Cengage.

Creed, P. A., Wong, O. Y., & Hood, M. (2009). Career decision-making, career barriers and occupational aspirations in Chinese adolescents. *International Journal for Educational and Vocational Guidance*, *9*(3), 189–203. https://doi.org/10.1007/s10775-009-9165-0

Darmasaputro, A., & Gunawan, W. (2018). Hubungan efikasi diri pengambilan keputusan karier dan pengambilan keputusan karier pada siswa SMA. *Jurnal Psikologi*, *14*(1), 1. https://doi.org/10.24014/jp.v14i1.5004

Dewi, D. (2019). Upaya meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karir melalui layanan bimbingan kelompok. *Journal of Guidance and Counseling*, *vol 3 No 1*, 56.

Dewi, R. P. (2017). Hubungan efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada mahasiswa tingkat akhir fakultas psikologi universitas mercu buana yogyakarta. *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, *19*(2), 87. https://doi.org/10.26486/psikologi.v19i2.601

Fadilla, P. F., & Abdullah, S. M. (2019). Faktor pengambilan keputusan karier pada siswa sma ditinjau dari social cognitive theory. *Psikostudia : Jurnal Psikologi*, *8*(2), 108. https://doi.org/10.30872/psikostudia.v8i2.3049

Faujiyah, S. L., Rusydi, I., & Himmawan, D. (2025). Hubungan antara tingkat kematangan emosi dengan prokrastinasi akademik siswa MA Al-Mu'minien Lohbener Indramayu. *Counselia: Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*. *6*(1), 122–130.

Gill. (2015). Emotional intelligence in relation to emotional maturity and emotional competence of secondary school students. *Journal of Multidisciplinary Studies*, 200–204.

Goraahe, S., Kartianti, S., & Namotemo, U. H. (2025). Hubungan kematangan emosi dengan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII SMK Alkhairaat Tobelo. *Innovative: Journal of Social Science Research*. *5*, 3960–3965.

Hafifah, N., & Anggraeni, F. (2022). Kematangan emosi, religiusitas dan perilaku agresif. *Jurnal At-Taujih*, *2*(1), 19. https://doi.org/10.30739/jbkid.v2i1.1476

Happywidinata, R. (2019). Hubungan antara kematangan emosi dengan pengambilan keputusan pada aktivis di Unissula. *Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula*. *238*, 474–480.

Juniar, Z., & Mudhar, M. (2025). Hubungan kematangan emosi dengan pengambilan keputusan karir siswa SMA ITP Surabaya. *Guidance: Jurnal Bimbingan dan Konseling*. *22*(12), 80–87.

Kurniasari, R. I., Dariyo, A. dan, & Idulfilastri, R. M. (2018). Hubungan antara self-efficacy dengan pengambilan keputusan karier pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Psikologi. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, *3*(1), 1–19. https://doi.org/10.33367/psi.v3i1.497

Laia, B., & Daeli, B. (2022). Hubungan kematangan emosional dengan penyesuaian diri siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Faomasi Kecamatan Lahomi Kabupaten Nias Barat. *Counselling for all: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, *2*(2).

Latifatus, S., & Widyarto, G. (2024). Hubungan efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada mahasiswa BKI UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. *Jurnal Al-Irsyad Al-Nafs*, *11*(1), 19–30.

Mahmudi, M. H., & Larangan, S. (2014). Efikasi diri, dukungan sosial dan penyesuaian diri dalam belajar. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(02), 183–194.

Padmowati, R. de L. E. (2015). Pengukuran index konsistensi dalam proses pengambilan keputusan menggunakan metode AHP. *Seminar Nasional Informatika (SEMNASIF)*, *1*(5), 80–84.

Paramitasari, R., & Alfian, I. N. (2012). Hubungan antara kematangan emosi

dengan kecenderungan memaafkan pada remaja akhir. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, *1*(02).

Pratama, R. A., & Ismanto, H. S. (2025). Hubungan kematangan emosi dengan pengambilan keputusan karir siswa kelas X SMK Ma'Arif NU Tonjong Brebes. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling*. *2*, 240–248.

Puspitaningrum, I., & Kustanti, E. R. (2017). Hubungan antara konformitas dengan efikasi diri pengambilan keputusan karir pada siswa SMA kelas XII. *Jurnal Empati*, *6*(1), 246–251.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.

Susantoputri, Kristina, M. dan, & William, G. (2013). Hubungan antara efikasi diri karier dengan kematangan karier pada remaja di daerah Kota Tangerang. *Jurnal Psikologi*, *10(1)*, 67–73.

Utari, R. (2019). Hubungan antara determinasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada siswa SMA. *Jurnal Riset Psikologi*, *021*, 1–10.

Vatmawati, S. (2019). Hubungan konformitas siswa dengan pengambilan keputusan karir. *Jurnal Universitas PGRI Semarang*, *6*, 55–70.

Vereyra, S. (2023). Hubungan kematangan emosi dalam pengambilan keputusan karir siswa. *Journal of Research and Investigation in Education*, 48–52. https://doi.org/10.37034/residu.v1i2.142

Walgito, B. (2005). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.

Widiyanti, P. (2024). Pengaruh konseling kelompok teknik scaling terhadap pengambilan keputusan karir. *Jurnal Educazione*, *15*(1), 37–48.

Wiramihardja, S. (2005). *Pengantar Psikologi Abnormal*. Bandung: PT Refika Aditama.

Yulianti, D. I., & Nurhayani. (2024). Correlation between emotional maturity and career decision making among twelfth grade students. *Buletin Konseling Inovatif*, *4*(1), 44–54. https://doi.org/10.17977/um059v4i12024p44-54

Yunitri, J. (2015). Tipe kepribadian ocean dengan career decision seld efficacy pada mahasiswa tingkat akhir di Jakarta. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, *151*(02), 10–17.

Zamroni, U. M. (2017). Urgensi career decision making skills dalam penentuan arah peminatan peserta didik. *Jurnal Konseling Gusjigang*. https://doi.org/10.24176/jkg.v2i2.700